



Praktik Pemberdayaan Masyarakat Berbasis Pesantren: Studi Reflektif PPM-KKN ISQI Sunan Pandanaran di Dusun Tlepok Semin Gunungkidul

Anwar Mufid¹, Muthiah Abidati², M. Khatimul Fauzi³, Ratih Nur Fatimah⁴, Arini Kamaliya⁵, Aulia Pratiwi Alza⁶, Fatimatuzzahro⁷, Lu'luatus Syuhairiyah⁸, Silvi Ashari⁹, Akhmad Syifaun Nadhip¹⁰, Dias Fajar Lestari¹¹, Eva Tonah¹², Hilda Mar'atul Q.A.¹³, Syihabuth Thoriq A.¹⁴, Yusuf Nur Rokhim¹⁵

^{1,2,3,4,5,6,7,8,9,10,11,12,13,14,15} *Institut Studi Al-Qur'an dan Ilmu Keislaman Sunan Pandanaran, Yogyakarta,
Indonesia*

Corresponding Author

Nama Penulis: Anwar Mufid

E-mail: anwarmufid17@mail.com

Abstrak

Artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan Program Praktik Pemberdayaan Masyarakat-Kuliah Kerja Nyata (PPM-KKN) berbasis pesantren di Dusun Tlepok, Kabupaten Gunungkidul. Metode pengabdian yang digunakan adalah pendekatan partisipatif melalui tahapan observasi awal, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi bersama masyarakat. Program PPM-KKN difokuskan pada bidang pendidikan, keagamaan, dan sosial kemasyarakatan dengan melibatkan peran aktif pesantren dan masyarakat setempat. Hasil pelaksanaan program menunjukkan adanya peningkatan partisipasi masyarakat dalam kegiatan pendidikan dan keagamaan serta penuaan solidaritas sosial di lingkungan dusun. Selain itu, PPM-KKN berbasis pesantren berkontribusi dalam menguatkan peran pesantren sebagai pusat pemberdayaan masyarakat dan membentuk karakter mahasiswa yang memiliki kepedulian sosial serta etos pengabdian. Dengan demikian, PPM-KKN berbasis pesantren dapat menjadi model pengabdian masyarakat yang kontekstual dan berkelanjutan.

Kata kunci – PPM-KKN, Pemberdayaan Masyarakat, Pesantren, Pengabdian Mahasiswa, Gunungkidul

Abstract

This article aims to describe and analyze the implementation of a pesantren, based Community Empowerment Practice- Community Service Program (PPM-KKN) in Tlepok Hamlet, Gunungkidul Regency. The community service method employed a participatory approach through stages of initial observation, program planning, activity implementation, and joint evaluation with the community. The PPM-KKN program focused on educational, religious, and social activities by involving the active participation of the pesantren and local community. The results indicate increased community participation in educational and religious activities and strengthened social solidarity within the hamlet. In addition, the pesantren-based PPM-KKN contributed to reinforcing the role of the pesantren as a center for community empowerment and fostering students social awareness and commitment to community service. Therefore, pesantren-based PPM-KKN can serve as a contextual and sustainable model of community engagement.

Keywords – PPM-KKN, Community Empowerment, Islamic Boarding School, Student Service, Gunungkidul

PENDAHULUAN

Perguruan tinggi memiliki tanggung jawab sosial untuk berkontribusi dalam peningkatan kualitas kehidupan masyarakat melalui pelaksanaan pengabdian kepada masyarakat sebagai bagian dari Tridharma peruruan tinggi. Pengabdian kepada masyarakat tidak hanya dipahami sebagai aktivitas sosial semata, tetapi juga sebagai proses pemberdayaan yang mendorong partisipasi aktif masyarakat dalam mengidentifikasi, merencanakan, dan menyelesaikan permasalahan yang dihadapi secara berkelanjutan (Slamet, 2018). Salah satu bentuk pengabdian yang banyak diterapkan di perguruan tinggi adalah Kuliah Kerja Nyata (KKN), yang mengintegrasikan pembelajaran akademik mahasiswa dengan pengalaman empirik di tengah masyarakat.

Dalam konteks pengembangan KKN, model Praktik Pemberdayaan Masyarakat-KKN (PPM-KKN) hadir sebagai pendekatan yang menekankan prinsip partisipatif, kolaboratif, dan berbasis kebutuhan lokal. PPM-KKN mendorong mahasiswa untuk tidak hanya melaksanakan program secara top-down, tetapi melibatkan masyarakat sebagai subjek utama dalam proses pemberdayaan (Widjajanti, 2011). Pendekatan ini dinilai efektif dalam membangun kesadaran kolektif serta meningkatkan kapasitas sosial masyarakat secara bertahap.

Bagi perguruan tinggi keagamaan Islam, pengabdian masyarakat memiliki dimensi tambahan berupa internalisasi nilai-nilai keislaman dan moral sosial. Pesantren sebagai institusi pendidikan Islam tradisional memiliki peran strategis dalam pemberdayaan masyarakat, terutama dalam bidang pendidikan keagamaan, pembentukan karakter, dan penguatan solidaritas sosial (Dhofier, 2015). Oleh karena itu, pengintegrasian pesantren dalam pelaksanaan PPM-KKN menjadi model pengabdian yang relevan dan kontekstual, khususnya di wilayah pedesaan dengan kultur religius yang kuat.

Pelaksanaan PPM-KKN berbasis pesantren di Dusun Tlepok, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul dilatarbelakangi oleh kebutuhan masyarakat akan pendampingan pendidikan, penguatan aktivitas keagamaan, serta pengembangan kehidupan sosial kemasyarakatan. Kondisi tersebut menuntut adanya model pengabdian yang tidak hanya bersifat temporer, tetapi mampu membangun relasi sosial yang berkelanjutan antara mahasiswa, pesantren, dan masyarakat. Oleh karena itu, artikel ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan menganalisis pelaksanaan serta hasil PPM-KKN berbasis pesantren sebagai bentuk pengabdian masyarakat yang partisipatif dan berorientasi pada pemberdayaan.

METODE

Pelaksanaan Program Praktik Pemberdayaan Masyarakat-Kuliah Kerja Nyata (PPM-KKN) ini menggunakan pendekatan partisipatif, yang menempatkan masyarakat sebagai subjek aktif dalam seluruh rangkaian kegiatan pengabdian. Pendekatan partisipatif dipilih karena dinilai efektif dalam mendorong keterlibatan masyarakat secara langsung serta meningkatkan keberlanjutan program pemberdayaan (Chambers, 1994). Kegiatan PPM-KKN dilaksanakan di Dusun Tlepok, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul selama satu periode KKN.

Tahapan pelaksanaan PPM-KKN meliputi observasi awal, perencanaan program, pelaksanaan kegiatan, dan evaluasi. Observasi awal dilakukan untuk mengidentifikasi kondisi sosial, pendidikan, dan keagamaan masyarakat serta memetakan kebutuhan yang mendesak. Tahap perencanaan dilakukan melalui diskusi bersama tokoh masyarakat, pengelola pesantren, dan warga setempat guna merumuskan program yang sesuai dengan kebutuhan lokal. Selanjutnya, pelaksanaan kegiatan difokuskan pada bidang pendidikan, keagamaan, dan sosial kemasyarakatan dengan melibatkan partisipasi aktif masyarakat. Evaluasi dilakukan secara reflektif bersama masyarakat untuk menilai ketercapaian program serta memperoleh masukan terhadap pelaksanaan kegiatan.

Pengumpulan data dalam kegiatan pengabdian ini dilakukan melalui observasi partisipatif dan dokumentasi kegiatan. Data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif kualitatif untuk menggambarkan proses pelaksanaan dan hasil PPM-KKN. Analisis deskriptif kualitatif digunakan

untuk memahami dinamika sosial serta dampak kegiatan pengabdian terhadap masyarakat secara kontekstual (Sugiyono, 2019).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Bagian hasil dan pembahasan ini disusun berdasarkan pelaksanaan kegiatan PPM-KKN yang berlangsung pada 18 Agustus hingga 26 September 2025 di Dusun Tlepok, Desa Semin, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul. Pelaksanaan kegiatan tersebut melibatkan mahasiswa bersama masyarakat setempat dalam berbagai program pengabdian yang dirancang sesuai dengan kondisi sosial dan potensi masyarakat. Keterlibatan masyarakat menjadi aspek penting dalam pelaksanaan kegiatan sebagai upaya membangun partisipasi dan keberlanjutan program.

Dalam konteks lokasi pelaksanaan kegiatan tersebut, Dusun Tlepok merupakan salah satu dusun yang berada di wilayah Desa Semin, Kecamatan Semin, Kabupaten Gunungkidul, Daerah Istimewa Yogyakarta. Secara geografis, Dusun Tlepok terletak di kawasan perdesaan dengan kondisi lingkungan yang masih relatif alami dan didominasi oleh lahan pertanian. Mayoritas masyarakat menggantungkan kehidupan ekonomi pada sektor agraris, seperti pertanian lahan kering, buruh tani, serta pekerjaan informal lainnya. Kondisi tersebut membentuk karakter masyarakat yang sederhana, ulet, dan memiliki ketergantungan yang cukup besar terhadap kerja sama serta solidaritas sosial sebagai strategi bertahan hidup di wilayah pedesaan (Suharto, 2014).

Dari sisi sosial-budaya, masyarakat Dusun Tlepok memiliki ikatan sosial yang kuat dan hubungan antarwarga yang relatif harmonis. Nilai gotong royong masih terjaga dengan baik, tercermin dalam berbagai aktivitas kolektif seperti kerja bakti, kegiatan keagamaan, dan acara sosial kemasyarakatan. Struktur sosial masyarakat juga masih sangat dipengaruhi oleh peran tokoh agama dan tokoh masyarakat yang berfungsi sebagai rujukan utama dalam pengambilan keputusan dan penyelesaian persoalan sosial. Kondisi ini menunjukkan kuatnya modal sosial masyarakat pedesaan yang menjadi fondasi penting dalam proses pemberdayaan masyarakat (Putnam, 2000).

Dalam aspek keagamaan, mayoritas penduduk Dusun Tlepok beragama Islam dan menjalankan praktik keagamaan secara cukup aktif. Kegiatan keagamaan seperti pengajian rutin, tahlilan, mujahadah, peringatan hari besar Islam, serta aktivitas keagamaan berbasis pesantren menjadi bagian integral dari kehidupan sehari-hari masyarakat. Keberadaan Pondok Pesantren Al-Jauhar memberikan pengaruh signifikan terhadap dinamika sosial-keagamaan masyarakat, khususnya dalam pembentukan pola religiusitas, internalisasi nilai moral, serta penguatan etika sosial berbasis ajaran Islam (Dhofier, 2015).

Program keagamaan menjadi pilar utama dalam pelaksanaan PPM-KKN di Dusun Tlepok, mengingat karakter masyarakat yang religius serta peran pesantren yang dominan dalam kehidupan sosial. Program ini dirancang tidak hanya untuk mendukung keberlangsungan kegiatan keagamaan yang telah ada, tetapi juga untuk memperkuat partisipasi masyarakat dan memperdalam pemaknaan nilai-nilai keislaman dalam kehidupan sehari-hari. Pendekatan ini sejalan dengan pandangan bahwa dakwah dan pendidikan keagamaan yang efektif harus berakar pada konteks sosial masyarakat (Azra, 2012).

Mahasiswa PPM-KKN terlibat secara aktif dalam pendampingan berbagai kegiatan keagamaan, seperti mujahadah, tahlilan rutin, dan pengajian masyarakat. Dalam kegiatan tersebut, mahasiswa tidak hanya berperan sebagai pelaksana teknis, tetapi juga sebagai bagian dari jamaah yang turut merasakan dinamika spiritual bersama masyarakat. Kehadiran mahasiswa memberikan energi baru dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan serta memperkuat ikatan emosional antara santri-mahasiswa dan warga. Interaksi ini menunjukkan bahwa partisipasi langsung menjadi kunci keberhasilan program keagamaan berbasis komunitas.



Gambar 1.

Dokumentasi rutinan kegiatan mujahadah Yasin dan tahlil

Selain itu, program safari Maulid Nabi dan keterlibatan mahasiswa dalam grup hadroh masyarakat berfungsi sebagai media syiar Islam yang bersifat kultural dan partisipatif. Kegiatan ini tidak hanya bersifat seremonial, tetapi juga menjadi sarana penguatan identitas keagamaan dan solidaritas sosial. Melalui aktivitas tersebut, nilai-nilai Islam tidak hanya diperlakukan dalam bentuk ritual, tetapi juga diwujudkan dalam sikap sosial seperti kebersamaan, toleransi, dan kepedulian terhadap sesama.



Gambar 2.

Dokumentasi latihan hadroh

Dalam bidang pendidikan, PPM-KKN difokuskan pada upaya pendampingan dan penguatan proses belajar mengajar di lembaga pendidikan formal dan nonformal di lingkungan Dusun Tlepok. Mahasiswa terlibat langsung dalam kegiatan pendidikan di RA, MI, MTs, dan MA Al-Jauhar, serta di Taman Pendidikan Al-Qur'an Nurul Iman. Keterlibatan ini mencakup kegiatan mengajar, mendampingi peserta didik, serta membantu guru dalam pelaksanaan pembelajaran. Pendampingan pendidikan dilakukan dengan pendekatan komunikatif dan kontekstual yang disesuaikan dengan kondisi peserta didik dan lingkungan belajar (Tilaar, 2012).



Gambar 3.

Dokumentasi kegiatan di MI Al-Jauhar



Gambar 4.

Dokumentasi kegiatan TPA

Kehadiran mahasiswa memberikan variasi metode pembelajaran yang lebih interaktif, sehingga mampu meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa. Selain memberikan manfaat langsung bagi peserta didik, program pendidikan ini juga menjadi sarana pembelajaran reflektif bagi mahasiswa untuk memahami realitas pendidikan di tingkat akar rumput, termasuk keterbatasan fasilitas dan tantangan pedagogis. Pengalaman ini memperkuat kesadaran mahasiswa akan peran strategis pendidikan dalam proses pemberdayaan masyarakat jangka panjang.

Dalam aspek sosial dan kemasyarakatan, program PPM-KKN diarahkan untuk memperkuat partisipasi warga dan menumbuhkan kesadaran kolektif terhadap lingkungan sosial. Kegiatan seperti kerja bakti, Jumat Bersih, senam bersama, serta keterlibatan mahasiswa dalam aktivitas sosial warga berfungsi sebagai medium penguatan modal sosial. Aktivitas kolektif ini memperkuat relasi sosial, membangun rasa kebersamaan, serta menghidupkan kembali nilai gotong royong sebagai basis solidaritas masyarakat pedesaan (Putnam, 2000).



Gambar 5.
Dokumentasi kegiatan senam sehat



Gambar 6.
Dokumentasi kegiatan Jum'at Bersih

Tabel 1.

Keterkaitan Program PPM-KKN dengan Dampak Pemberdayaan Masyarakat di Dusun Tlepok

No	Bidang Program	Bentuk Kegiatan	Dampak terhadap Masyarakat	Indikator Dampak
1	Keagamaan	Pendampingan mujahadah, tahlilan, pengajian rutin	Penguatan religiusitas dan partisipasi keagamaan masyarakat	Meningkatnya kehadiran warga dan keterlibatan aktif dalam keterlibatan aktif dalam kegiatan keagamaan
2	Keagamaan	Safari Maulid Nabi dan hadroh	Penguatan identitas keagamaan dan solidaritas sosial	Terbangunnya kebersamaan dan ekspresi religius berbasis budaya lokal
3	Pendidikan	Pendampingan pembelajaran di RA, MI, MTs, MA	Peningkatan motivasi belajar dan kualitas interaksi pembelajaran	Siswa lebih aktif dan responsif dalam proses belajar
4	Pendidikan	Pendampingan TPA Al-Iman	Penguatan literasi Al-Qur'an dan	Peningkatan kemampuan

			pembiasaan nilai religius	membaca Al-Qur'an anak-anak
5	Sosial-kemasyarakatan	Kerja bakti dan Jum'at bersih	Penguatan gotong royong dan kohesi sosial	Partisipasi warga dalam kegiatan kolektif meningkat
6	Sosial-kemasyarakatan	Senam bersama dan kegiatan sosial	Peningkatan interaktif sosial dan kedekatan mahasiswa-masyarakat	Terbangunnya relasi sosial yang lebih egaliter

Analisis dampak pemberdayaan menunjukkan bahwa PPM-KKN tidak hanya menghasilkan output program, tetapi juga memunculkan proses pemberdayaan yang bersifat gradual dan partisipatif. Perubahan sosial yang terjadi tercermin dalam meningkatnya partisipasi warga, keterbukaan terhadap kehadiran mahasiswa, serta tumbuhnya kesadaran kolektif dalam bidang keagamaan, pendidikan, dan sosial. Hal ini sejalan dengan pandangan Freire (1970) yang menekankan pemberdayaan sebagai proses pembentukan kesadaran kritis melalui dialog dan refleksi.

Pendekatan pemberdayaan berbasis pesantren terbukti memiliki daya dukung yang kuat karena bertumpu pada nilai, jaringan, dan struktur sosial-keagamaan yang telah mapan. Pesantren berfungsi sebagai titik temu antara dimensi spiritual dan sosial, sehingga program PPM-KKN tidak dipersepsi sebagai intervensi eksternal, melainkan sebagai bagian dari kehidupan sosial masyarakat (Chambers, 1994).

Peran santri-mahasiswa dalam dinamika sosial masyarakat Dusun Tlepok bersifat strategis sebagai penghubung antara pesantren dan masyarakat. Identitas santri menjadi modal sosial dan modal kultural yang memperkuat legitimasi mahasiswa di tengah masyarakat (Putnam, 2000; Bourdieu, 1986). Modal ini memungkinkan santri-mahasiswa membangun relasi pengabdian yang lebih setara, partisipatif, dan berkelanjutan.

Pengalaman PPM-KKN juga berdampak signifikan terhadap transformasi sikap, kepekaan sosial, religiusitas, dan kepemimpinan mahasiswa. Mahasiswa belajar memaknai religiusitas tidak hanya dalam dimensi ritual, tetapi juga dalam pengabdian sosial. Integritas nilai-nilai pesantren dan masyarakat berlangsung melalui proses interaksi yang berkelanjutan, menciptakan pembelajaran timbal balik antara mahasiswa dan masyarakat. Dengan demikian, PPM-KKN berfungsi sebagai ruan dialog kultural yang memperkuat sinergi antara institusi, pesantren dan masyarakat lokal.

Tabel 2.
Analisis Program PPM-KKN Berbasis IPOO di Dusun Tlepok

No	Input	Proses	Output	Outcome
1	Santri-mahasiswa, pesantren, masyarakat	Pendampingan mujahadah, tahlil, dan pengajian	Kegiatan keagamaan berjalan pertisipatif	Penguatan religiusitas dan solidaritas sosial masyarakat
2	Santri-mahasiswa, lembaga pendidikan	Pendampingan pembelajaran di RA, MI, MTs, MA	Proses belajar lebih menyenangkan	Meningkatnya motivasi belajar dan kesadaran pendidikan
3	Santri-mahasiswa, pengurus TPA/TPQ	Pendampingan santri TPA al-Iman	Anak-anak aktif mengikuti kegiatan TPA	Penguatan literasi Al-Qur'an dan

				pembiasaan nilai religius
4	Santri-mahasiswa, warga dusun	Kerja bakti dan Jum'at Bersih	Lingkungan lebih bersih dan tertata	Penguatan gotong royong dan kohesi sosial
5	Santri-mahasiswa, komunitas lokal	Senam bersama dan kegiatan sosial	Interaksi sosial meningkat	Terbangunnya kedekatan sosial dan partisipasi warga
6	Santri-mahasiswa, pesantren, masyarakat	Keterlibatan intensif dalam kehidupan sosial	Relasi pesantren-masyarakat semakin erat	Integrasi nilai pesantren dan kehidupan masyarakat

KESIMPULAN

Pelaksanaan PPM-KKN berbasis pesantren di Dusun Tlepok menunjukkan bahwa pendekatan pengabdian yang bertumpu pada nilai-nilai keagamaan dan partisipasi sosial efektif dalam mendorong proses pemberdayaan masyarakat. Program keagamaan, pendidikan, dan sosial kemasyarakatan yang dilaksanakan tidak hanya memperkuat aktivitas masyarakat, tetapi juga meningkatkan partisipasi warga, kohesi sosial, serta kesadaran kolektif terhadap pentingnya pendidikan dan religiusitas dalam kehidupan sehari-hari. Keberadaan pesantren berperan strategis sebagai pusat integrasi nilai spiritual dan sosial yang memudahkan penerimaan program pengabdian di tengah masyarakat.

Peran santri-mahasiswa terbukti signifikan sebagai penghubung antara pesantren dan masyarakat. Identitas santri menjadi modal sosial dan kultural yang memperkuat kepercayaan, memperlancar interaksi, serta mendorong keterlibatan masyarakat secara lebih aktif. Selain berdampak pada masyarakat, PPM-KKN juga memberikan kontribusi terhadap pembentukan kepekaan sosial, religiusitas, dan kepemimpinan mahasiswa melalui pengalaman pengabdian yang kontekstual dan reflektif.

Sebagai saran, pelaksanaan PPM-KKN berbasis pesantren perlu dirancang dengan perencanaan yang lebih terintegrasi dan durasi yang memadai agar dampak pemberdayaan dapat berkelanjutan. Penguatan kolaborasi antara perguruan tinggi, pesantren, dan pemerintah desa juga penting untuk memastikan keberlanjutan program serta pengembangan model pemberdayaan masyarakat berbasis pesantren yang lebih sistematis dan aplikatif.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada Bapak **Purwoto** selaku Kepala Pengelola Harian Pondok Pesantren Al-Jauhar beserta seluruh jajaran pengurus atas dukungan, fasilitasi, dan pendampingan selama pelaksanaan Program Praktik Pemberdayaan Masyarakat-Kuliah Kerja Nyata (PPM-KKN). Ucapan terima kasih juga disampaikan kepada para Kepala Madrasah di bawah naungan Yayasan Al-Jauhar atas kerja sama dan keterbukaan dalam mendukung pelaksanaan program pendidikan.

Selanjutnya, penulis mengucapkan terima kasih kepada Bapak Tugina selaku Dukuh Dusun Tlepok beserta seluruh warga masyarakat atas penerimaan, partisipasi, dan kerja sama yang terjalin selama kegiatan pengabdian berlangsung. Apresiasi juga disampaikan kepada Grup Hadroh Ahbabul Mukhtar dan Tombo Ati, serta para pengurus TPA Al-Iman atas kolaborasi dan dukungan dalam pelaksanaan kegiatan keagamaan dan sosial kemasyarakatan.

Akhir kata, penulis menyampaikan terima kasih kepada Bapak Hanif Mudhofar selaku Dosen Pembimbing Lapangan atas arahan, bimbingan, dan evaluasi yang diberikan selama pelaksanaan

PPM-KKN hingga penyusunan artikel pengabdian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Azra, A. (2012). *Pendidikan Islam: Tradisi dan modernisasi di tengah tantangan milenium III*. Jakarta: Kencana.
- Bourdieu, P. (1986). The forms of capital. In J. Richardson (Ed.), *Handbook of theory and research for the sociology of education* (pp. 241–258). New York, NY: Greenwood.
- Chambers, R. (1994). Participatory rural appraisal (PRA): Analysis of experience. *World Development*, 22(9), 1253–1268.
- Dhofier, Z. (2015). *Tradisi pesantren: Studi pandangan hidup kyai dan visinya mengenai masa depan Indonesia*. Jakarta: LP3ES.
- Freire, P. (1970). *Pedagogy of the oppressed*. New York, NY: Continuum.
- Putnam, R. D. (2000). *Bowling alone: The collapse and revival of American community*. New York, NY: Simon & Schuster.
- Slamet, Y. (2018). Pemberdayaan masyarakat dalam perspektif pembangunan partisipatif. *Jurnal Sosiologi Reflektif*, 12(2), 25–40.
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kualitatif, kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Suharto, E. (2014). *Membangun masyarakat memberdayakan rakyat*. Bandung: Refika Aditama.
- Tilaar, H. A. R. (2012). *Perubahan sosial dan pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Widjajanti, K. (2011). Model pemberdayaan masyarakat. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 12(1), 15–27.